

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR
YANG RELIGIUS DI MTs SALAFIYAH KELURAHAN JENGGOT KOTA**

PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2015

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Menyelesaikan Tugas

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

IMAS ANGGRAENI DEWI

NIM : 2021111203

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT :	CHARRA
TGL. PENERIMAAN :	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI :	PA1 17- A60 DEWI u
NO. INDUK :	1721460

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) PEKALONGAN

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IMAS ANGGRAENI DEWI

NIM : 2021111203

Jurusan : TARBIYAH

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG RELIGIUS di MTs SALAFIYAH KELURAHAN JENGGOT KOTA PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2015”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 15 Juni 2015



IMAS ANGGRAENI DEWI

NIM. 2021111203

Khoirul Basyar, M.S.I

Karangjampo RT.01/04, Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (lima) eksemplar

Pekalongan, 15 Juni 2015

Hal : Naskah Skripsi

Kepada: Sdr. Imas Anggraeni Dewi

Yth. Ketua STAIN

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : IMAS ANGGRAENI DEWI

NIM : 2021111203

JUDUL : **UPAYA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG RELIGIUS di MTs SALAFIYAH KELURAHAN JENGGOT KOTA PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2015**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Khoirul Basyar, M.S.I

NIP.197010052003121001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jln. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575- 412572 Fax. 423418
Email : stainpkl@telkom.net – stainpkl@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : **IMAS ANGGRAENI DEWI**
NIM : **2021 111 203**
Judul Skripsi : **UPAYA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN
LINGKUNGAN BELAJAR YANG RELIGIUS DI MTs
SALAFIYAH KELURAHAN JENGGOT KOTA
PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2015**

Yang telah diujikan pada hari Rabu tanggal 30 September 2015 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

Drs. H. Fachrullah, M.Hum
Ketua

Ely Mufidah, M.S.I
Anggota

Pekalongan, 30 September 2015



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
Ketua
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu dan Bapak tercinta yang senantiasa sabar atas kenakalan ananda. Terimakasih untuk setiap doa yang dipanjatkan, untuk semangat disetiap malasnya ananda, dan seluruh kasih sayang yang diberikan meski ananda sering tak menyadarinya. Ridho ibu dan bapak memudahkan langkah ananda.
2. Guru-guruku yang telah memberikan ilmunya sehingga saya dapat menempuh fase ini
3. Kang Mas Adnan Kasogi, kakakku tersayang. Terimakasih untuk selalu melindungi adikmu yang rewel ini.
4. Sapto Wijaya. Terima kasih untuk semangat dan dukungan yang diberikan, untuk selalu bersedia saya repotkan.
5. Sahabatku Muslihati Pusparini, Dinda Friska Mustika, Fitriati, terima kasih untuk ikatan yang sangat indah selama ini.
6. Teman-teman kosku (Mba Uti, Mba Wiwi, Mba Miftah, Mba Memeh, Mba Ana, Mba Azmi, Mba Kiki, Mba Nung, Mba Ika, Mba Mega, Rohmah, Revi, Kiki, Rana, Moza). Terimakasih untuk canda dan tawa yang telah diberikan, menjadikan hidup saya menjadi lebih ceria.
7. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih untuk semangat dan dukungan yang telah diberikan, untuk diskusi yang selalu menarik dan menyenangkan.
8. Si Ijo. Almamaterku

MOTTO

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Muliakan anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka

(H.R At-Thabrani dan Khatib)

ABSTRAK

Dewi, Imas Anggraeni. 2015. Upaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan tahun ajaran 2015 Skripsi Jurusan/Program Studi Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, Khorul Basyar, M.S.I

Kata Kunci : Sekolah, Lingkungan Belajar, Religius

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan tahun penulis tentang upaya MTs Salafiyah kelurahan Jenggot dalam menciptakan lingkungan belajar yang religi. Melalui pendidikan diharapkan setiap peserta didik memiliki sikap religius dimanapun mereka berada. Salah satu lembaga yang memberikan pendidikan pada anak adalah sekolah, sekolah merupakan tempat anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan interaksi sosial. Sekolah diharapkan dapat mencegah menurunnya kemerosotan moral pada anak dan diperlukan penanaman nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik. Namun untuk memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai nilai-nilai keagamaan tidak bisa hanya melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam, melainkan diperlukan lingkungan belajar yang penuh dengan nilai-nilai keagamaan. Lingkungan belajar yang religius merupakan tempat belajar peserta didik yang tidak hanya mengajarkan teorinya saja melainkan di dalam suasana dan kegiatannya yang penuh dengan nilai-nilai keagamaan.

Permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan tahun ajaran 2015 dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan tahun ajaran 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan tahun ajaran 2015. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan untuk lebih mengembangkan program dalam upaya sekolah menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, mengambil tempat penelitian di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan secara deskriptif yaitu mengambil kesimpulan dari yang khusus ke umum serta analisa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius sudah dilaksanakan cukup baik, dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan penuh dengan nilai-nilai agama yang dilakukan secara terprogram, berkesinambungan, dan mendapat pengawasan

yang tegas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah pembacaan asmaul khusna, pembacaan doa bersama, tadarrus al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, pembacaan shalawat, pembacaan istighotsah, ziarah kubur, hafalan juz amma, madrasah diniyah, pemisahan peserta didik laki-laki dan perempuan, 5s. Faktor pendukung yang datang dari masyarakat yang senantiasa membantu dalam melancarkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius antara lain mengizinkan peserta didik melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di mushola milik warga. Faktor penghambat datang dari kebiasaan peserta didik di luar sekolah seperti kenakanlan-kenakalan di sekolah dasar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menganugerahkan berbagai rahmat kepada hamba-hambanya khususnya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan seluruh umat, Nabi Muhammad saw yang telah menjadi panutan dan memberikan bimbingan dari kesesatan untuk menuju kebenaran yang hakiki.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis menyelesaikan penulis dengan judul "Upaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan tahun ajaran 2015". Dengan ini penulis haturkan terimakasih terutama kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Khoirul Basyar, M.S.I selaku dosen pembimbing, terima kasih atas masukan dan keikhlasan memberikan waktu, tenaga dan pemikiran serta bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh civitas akademis STAIN Pekalongan yang telah memberikan bantuan, kemudahan dan fasilitas selama penulis kuliah di STAIN Pekalongan.

5. Bapak Faza Muhammad, S.T. selaku kepala MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Muhammad Syahrofi Nazhif, S.Ag. selaku Waka Kesiswaan MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap guru dan karyawan MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan yang telah memberikan bantuan dan waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak, ibu dan kakakku yang selalu mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga dengan segala budi dan kebaikan tersebut, Allah SWT berkenan melimpahkan pahala yang berlipat kepada mereka.

Akhirnya penulis berharap dan berdoa kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberkan manfaat kepada semua pihak khususnya penulis sendiri. Aamiin ya rabbal'alamiin.

Pekalongan, 15 Juni 2015

Penulis



Imas Anggraeni Dewi

NIM : 2021111203

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	10
F. Teknik Analisis Data	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II : LINGKUNGAN BELAJAR DAN RELIGIUSITAS	
A. Lingkungan Peserta Didik	
1. Pengertian Lingkungan Belajar Peserta Didik	18
2. Aspek Lingkungan Belajar	21
a. Lingkungan Keluarga	21
b. Lingkungan Sekolah	25
c. Lingkungan Masyarakat	31
B. Religiusitas	
1. Pengertian Religiusitas	32
2. Aspek-Aspek Religiusitas	36
3. Model Penciptaan Lingkungan Belajar yang Religius di Sekolah	39

BAB III : UPAYA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG RELIGIUS DI MTs SALAFIYAH KELURAHAN JENGGOT KOTA PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2015

A. Kondisi Umum MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan .	
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan	43
2. Letak Geografis MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan	44
3. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto	45
4. Sarana dan Prasarana.....	47
5. Struktur Organisasi.....	49
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	51
7. Tata Tertib Guru.....	52
8. Keadaan Peserta Didik	53
9. Tata Tertib Peserta Didik	53
B. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Religius di Mts Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan	
1. Upaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Religius di MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan	58
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Sekolah Menciptakan Lingkungan Belajar yang Religius.....	67

BAB IV: ANALISIS UPAYA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG RELIGIUS DI MTs SALAFIYAH KELURAHAN JENGGOT KOTA PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2015

A. Analisis Upaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Religius	70
--	----

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Sekolah Menciptakan Lingkungan Belajar yang Religius	76
--	----

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	78
B. Saran-saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Prestasi yang diraih peserta didik MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan	44
Tabel 2 Data sarana dan prasarana MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan Tahun 2015	47
Tabel 3 Data perlengkapan kantor MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan tahun 2015	48
Tabel 4 Perlengkapan kelas MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan tahun 2015	49
Tabel 5 pendidik di MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan 2015	51
Tabel 6 Data tenaga kependidikan di MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan tahun 2015	52
Tabel 7 Jumlah peserta didik MTs Salafiyah Jenggot menurut Tahun ajaran dari 2006-2015	53
Tabel 8 Mata pelajaran Madrasah diniyah MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan tahun ajaran 2015.....	65

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan, banyak perubahan yang terjadi pada generasi muda, mulai dari gaya hidup, pergaulan, hingga pandangan-pandangan yang mendasar merupakan konsekuensi dari globalisasi yang terjadi saat ini. Globalisasi pada kalangan mengakibatkan krisis akhlak yang dapat dilihat dari meningkatnya angka kriminalitas pada remaja. Kualitas pendidikan yang kurang baik dan proses belajar mengajar yang tidak maksimal menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan dari pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi pada anak sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh anak. Tujuan pendidikan selain melahirkan generasi yang memiliki ilmu pengetahuan, melalui pendidikan juga diharapkan akan lahir generasi muda yang kuat mental serta berakhlak baik.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non-formal akan dapat terealisasi apabila proses belajar mengajar dilakukan secara optimal. Keberhasilan dalam proses belajar memerlukan campur tangan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, lingkungan pendidikan, pendidik dan masyarakat. Pada jaman yang semakin berkembang seperti sekarang ini, lembaga pendidikan yaitu sekolah dituntut untuk senantiasa memberikan program-program yang seimbang antara

pengetahuan dan pembentukan mental yang salah satunya melalui pembelajaran agama.

Pendidikan agama di sekolah bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan terhadap Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.¹

Namun tidak semua lembaga pendidikan memberikan pembelajaran agama secara maksimal, hal tersebut dikarenakan pembagian waktu belajar yang tidak seimbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap agama. Sedangkan pengetahuan agama merupakan salahsatu dasar bagi pembentukan mental peserta didik. Pendidikan dalam Islam harus membina atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu Rubbubiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang berjiwa tauhid, taqwa kepada Allah, rajin beribadah dan beramal shalih, ulil albab, dan berakhlakul karimah.²

Kesadaran mengenai kurangnya pengetahuan agama pada remaja mulai meningkat pada masyarakat, kehadiran akan lembaga pendidikan yang menyajikan pengetahuan agama dengan intensitas yang lebih menjadi sebuah solusi. Yaitu adanya lembaga pendidikan yang berbasis pada agama dengan

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet Ke 3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 159.

² Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 128.

menyajikan pelajaran-pelajaran agama yang lebih banyak dibanding sekolah pada umumnya. Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya pengetahuan umum akan tetapi pengetahuan agama yang lebih mendalam.

Namun kenyataan pada saat ini lembaga pendidikan lebih cenderung menekankan pada transfer ilmu saja. Tidak terfokuskan pada persoalan bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai motivasi untuk berperilaku seara agamis dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan pelajaran agama yang lebih banyak juga belum tentu akan mendapatkan hasil yang maksimal tanpa didukung dengan lingkungan belajar yang religius. Lingkungan adalah suatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.³ Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.⁴

Sehingga lingkungan belajar merupakan suatu yang berada di luar diri peserta didik yang mempengaruhi perubahan tingkah laku. Lingkungan belajar seharusnya memberikan kenyamanan proses belajar pada peserta didik. Selain memberikan kenyamanan lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan tujuan sekolah yang ingin dicapai. Guna melahirkan peserta didik yang memiliki pemahaman yang mendalam, selain memberikan pengetahuan agama

³Sugiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 298.

⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), hlm. 22.

juga harus didukung dengan lingkungan belajar yang religius di sekolah yang meliputi lingkungan secara fisik maupun non fisik.

MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha menciptakan lingkungan belajar yang religius bagi peserta didik. MTs Salafiyah yang terletak di Kelurahan Jenggot ini menyadari akan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang religius bagi peserta didik karena akan berdampak positif bagi kejiwaan dan perilaku pada peserta didik. Observasi awal yang dilakukan di MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan menunjukkan ketertiban kegiatan yang dilaksanakan dan nuansa Islam yang melingkupi tiap kelas maupun tempat belajar peserta didik.

Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang religius, MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai penunjang selain materi keagamaan yang diberikan. Mengadakan kegiatan tambahan yang lebih mengarah pada kajian keagamaan, diharapkan dapat terwujudnya lingkungan belajar yang religius agar dapat menyeimbangkan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama. Memberikan pengalaman yang nyata bagi peserta didik, diharapkan pemahaman yang dimiliki dapat memberikan pengaruh yang besar bagi tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian skripsi dengan judul “UPAYA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG RELIGIUS DI MTs SALAFIYAH KELURAHAN JENGGOT KOTA PEKALONGAN TAHUN 2015”



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat dikemukakan beberapa rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2015 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2015 ?

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2015
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2015

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka khususnya mengenai kegiatan yang dapat memberikan nilai-nilai positif bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang positif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih religius bagi peserta didik.

D. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Menginternalisasi nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari sangatlah penting, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, lembaga pendidikan harus meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dimulai dari kebutuhan, psikologi hingga lingkungan belajar peserta didik.

Sebagaimana salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak mulia. Untuk mencapai akhlak mulia bagi peserta didik jika hanya mengandalkan pelajaran keagamaan saja tidak cukup. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan haruslah didukung oleh beberapa komponen. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi dalam keberhasilan

⁵UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 (Jakarta: BP Dharma Bhakti, 2003) hlm. 3.

pendidikan, yaitu komponen keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dian Amin menerangkan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar anak baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh yang kuat kepada anak yaitu dimana proses pendidikan itu berlangsung dan dimana lingkungan anak bermain sehari-hari.⁶ Yang artinya lingkungan merupakan tempat anak memperoleh pengalaman secara nyata dalam kehidupan sehari-hari baik melalui manusia, benda buatan manusia atau alam bergerak maupun tidak bergerak yang dapat memberikan pengaruh pendidikan kepadanya.

Sedangkan belajar menurut ahli modern adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan pada diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara yang bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁷ Maknanya proses belajar haruslah memberikan pengaruh pada pola pikir seseorang sehingga terjadi perbaikan pada perilaku dan cara pandang terhadap suatu hal.

Penciptaan suasana religius adalah proses pemikiran secara logis untuk membuat kegiatan-kegiatan keagamaan. Menurut Muhaimin keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas

⁶Dain Amin Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973) hlm. 84.

⁷Zaenal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2010) hlm. 42.

lain yang didorong oleh kekuatan supranatural seperti, pendidikan, ekonomi, sosial, kekeluargaan, dan lain sebagainya. Bukan hanya aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁸

Penelitian mengenai lingkungan belajar yang religius bukan pertama kali dilakukan, telah ada penelitian yang relevan antar lain, skripsi karya Sundariti dengan judul “Pengelolaan Lingkungan Belajar Siswa di SD N 2 Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan” dengan hasil penelitian yang menyatakan pengelolaan lingkungan belajar di SD N 2 Purworejo meliputi pengelolaan fisik dan nonfisik serta mengoptimalkan jam-jam belajar sehingga menciptakan lingkungan belajar yang cukup baik, namun masih perlu perbaikan terutama guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih maju.⁹

Skripsi karya Siti Lailatul Izah dengan judul “Upaya Mewujudkan Budaya Religius Melalui Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Gondang Wonopringgo Pekalongan” dengan hasil penelitian yang menyatakan untuk mewujudkan budaya religius, Guru SD Islam Gondang Wonopringgo telah melakukan upaya pengintegrasian nilai imtaq melalui pengembangan PAI serta dengan membudayakan budaya

⁸Muhaimin, *Op.Cit.* hlm 293

⁹ Sundariti, “Pengelolaan Lingkungan Belajar Siswa di SD Negeri 02 Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012) hlm. Vii.

yang religius melalui kepemimpinan, pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif.¹⁰

Skripsi karya Danny Setiawan dengan judul “Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa strategi penciptaan suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang dilakukan secara terpadu dan integral. Evaluasi kegiatan pembelajaran bersifat langsung bukan tes tertulis, nilai kegiatan keagamaan dimasukan ke dalam nilai praktek bidang agama dan nilai pembiasaan sikap.¹¹

2. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teoritis di atas, maka dapat disusun kerangka berfikir bahwa lingkungan merupakan bagian terluar dari seseorang yang mempunyai peran penting guna proses pendidikan. Oleh karena itu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik merupakan sebuah keharusan yang semestinya dilakukan, terlebih untuk menghasilkan peserta didik yang selain berpengetahuan baik juga memiliki perilaku yang baik maka perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

Nilai keagamaan harus diinternalisasikan dan dikembangkan dalam komunitas sekolah, yang proses pembudayaannya dituntut komitmen

¹⁰Siti Lailatul Izah, “Upaya Mewujudkan Budaya Religius Melalui Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Gondang Wonopringgo Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013) hlm. Vii.

¹¹Danny Setiawan, “Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2011) hlm. Vii.

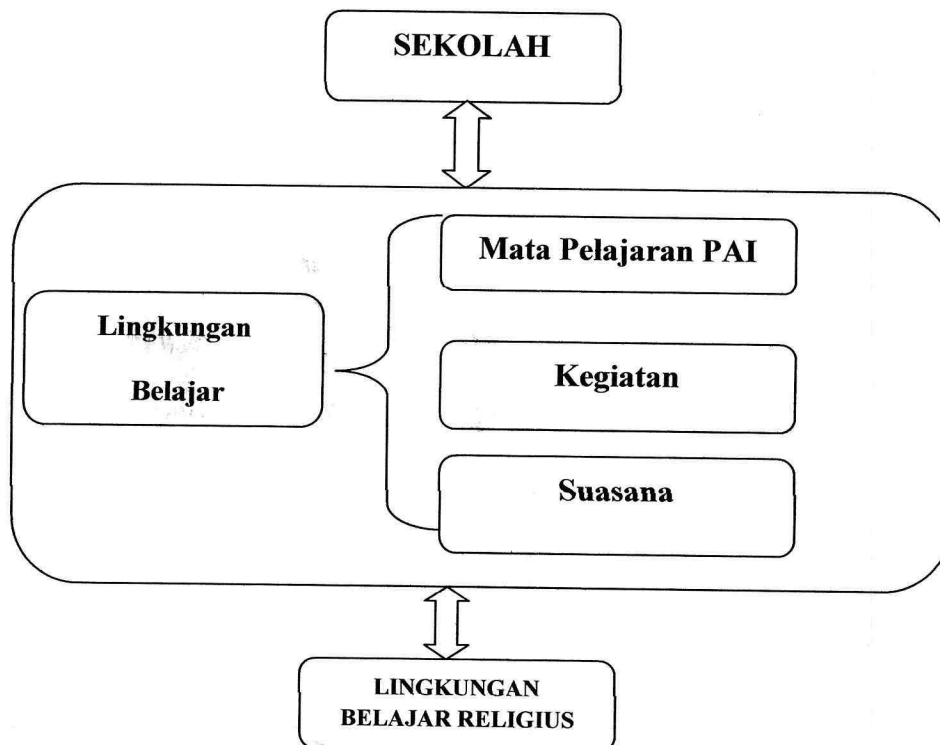


bersama antara warga sekolah terutama kepemimpinan kepala sekolah. Strategi pembudayaan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan tiga cara *power strategy*, *persuasive strategy*, dan *normative re-educative*.¹²

Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan menjadi rutinitas, akan menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif guna menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Dengan demikian menciptakan lingkungan belajar yang religius harus dilakukan guna meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai keagamaan, selain itu memberikan pengalaman belajar yang nyaman dan menyenangkan serta tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan.

Skema Kerangka Berfikir



¹²Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN –Maliki Press, 2009) hlm. 86.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain metode memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.¹³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang di dalamnya memuat metode pengumpulan data dan metode pengolahan data, yang meliputi sebagai berikut :

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari :

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika.¹⁵ Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

¹³Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998) hlm. 5.

¹⁴Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000) hlm. 5.

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 5.

deskriptif berupa kata kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.¹⁶

Dengan menggunakan pendekatan ini, maka masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan karena pada penelitian kualitatif ini bersifat menemukan teori bukan menguji teori atau hipotetesis.

2. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian adalah sumber primer dan sekunder.¹⁷

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Sumber primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah, Waka Kesiswaan, dan pendidik di MTs Salafiyah Jenggol Kota Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Sumber sekunder adalah sumber data yang mendukung terhadap sumber primer. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁶Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006) hlm. 4.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 8.

¹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 309.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 309.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat data yang akan dikumpulkan adalah faktual yang harus diperoleh dari lapangan, maka pengumpulan data melalui penelitian *field reseach*, yaitu *reseach* yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.²⁰ Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan pengumpulan data meliputi :

a. Interview/Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian.²¹ Narasumber dalam wawancara adalah Kepala MTs Salafiyah Jenggol, Waka Kesiswaan MTs Salafiyah Jenggol dan pendidik.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dari MTs Salafiya Kelurahan Jenggol Kota Pekalongan, latar belakang dilaksanakan setiap kegiatan baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, dan berbagai upaya yang dilakukan oleh MTs Salafiyah Kelurahan Jenggol guna mewujudkan lingkungan belajar yang religius dan faktor-faktor yang mendukung ataupun menghambat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang religius.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Yasbid, fak. Psikologi UGM, 1985), hlm. 40.

²¹ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 25.

b. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala-gejala alam dengan pengamatan serta pencatatan, tujuan observasi atau pengamatan adalah mengerti ciri-ciri dari interelasi tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu.²²

Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain : a) Mengamati kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai keagamaan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan. b) Mengamati pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam upaya mewujudkan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan. c) Mengamati lingkungan sekitar tempat penelitian meliputi tempat belajar dan sarana prasana di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya.²³

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah, visi misi dan tujuan, sarana prasarana sekolah,

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006) hlm. 60.

²³*Ibid*, hlm. 30.



struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Dan menggunakan proses penyimpulan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi yang berkualitas yang berhubungan dengan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti upaya yang dilakukan sekolah dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan. Secara menyeluruh dengan cara deskriptif analitik dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.²⁴

Selain menggunakan metode tersebut juga menggunakan pola pikir induktif, yaitu proses penalaran dimulai dengan bergerak dari penelitian dan evaluasi atas fenomena-fenomena yang ada. Jadi penelitian ini atas fenomena yang ada kemudian diteliti dan evaluasi selanjutnya kita simpulkan.²⁵

²⁴Lexy J. Moeleong. *Op.Cit.*, hlm 6

²⁵Sutrisno Hadi. *Op. Cit.*, hlm 20

G. Sistematika Penulisan

Dalam suatu penulisan skripsi agar mudah dipahami oleh pembaca, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Membahas mengenai landasan teori yang pada bagian pertama menerangkan tentang pengertian lingkungan belajar siswa yang terdiri dari pengertian lingkungan belajar siswa, aspek-aspek lingkungan belajar siswa. Bagian kedua menerangkan tentang religiulitas, yang terdiri dari pengertian religius, aspek-aspek religiulitas dan model penciptaan lingkungan belajar yang religius di sekolah

Bab III membahas tentang upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan, yang terdiri atas bagian pertama membahas tentang kondisi umum MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan meliputi sejarah singkat sekolah, letak geografis, visi, misi, tujuan dan motto sekolah, sarana dan prasaran MTs Salafiyah Jenggot, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, tata tertib pendidik dan peserta didik. Bagian kedua membahas mengenai menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan yang terdiri atas upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan

Bab IV Analisis upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggol Kota Pekalongan, yang meliputi : upaya yang dilakukan sekolah serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menciptakan lingkungan belajar dan religius.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran serta daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, dapat diambil beberapa simpulan dan saran –saran sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu :

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan telah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari banyaknya program yang dilaksanakan guna menciptakan suasana dan tempat belajar yang tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan dilakukan secara kontiniu, teratur dan terprogram terbukti dari jadwal yang telah dibuat guna mempermudah pelaksanaan kegiatan. Program-program yang dilaksanakan di MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan guna menciptakan lingkungan belajar yang religius, sebagai berikut :
 - a. Pembacaan Asmaul Khusna
 - b. Doa Bersama
 - c. Tadarrus Al-Quran
 - d. Sholat Dhuha
 - e. Sholat Dhuhur Berjamaah
 - f. Pembacaan Shalawat

- g. Pembacaan Istighotsah
- h. Ziarah Kubur
- i. Hafalan Juz Amma
- j. Madrasah Diniah
- k. Pemisahan kelas antara siswa dan siswi
- l. 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Program-program yang diuraikan di atas pelaksanaannya telah terjadwal dan dilakukan secara terus menerus, sehingga peserta didik di MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan ini sudah terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Melalui program yang mengandung nilai-nilai keagamaan dan telah ditanamkan pada diri peserta didik dari awal masuk MTs Salafiyah Jenggot serta pelaksanaannya yang dilakukan secara baik diharapkan akan menjadi suatu kebiasaan baik yang dilakukan peserta didik tidak hanya di dalam sekolah melainkan di luar sekolah pun akan dilakukan, serta melalui kegiatan yang telah menjadi suatu kebiasaan diharapkan pula akan melahirkan generasi-generasi yang berkualitas dari segi ilmu maupun dari segi akhlaknya.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pasti ada dalam setiap usaha untuk mencapai suatu tujuan. Dukungan dan hambatan dapat datang dari dalam dan juga dari luar, dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat memacu sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas lingkungan belajar MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan yang senantiasa melandasi dengan nilai-nilai keagamaan.

B. Saran-saran

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya lebih meningkatkan keteraturan dalam menjalankan program-program yang dilaksanakan dalam upayanya menciptakan lingkungan belajar yang religius, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak terkesan diluar dari kegiatan belajar akan tetapi merupakan suatu kesatuan yang menjadi suatu kebiasaan dan kebutuhan.
- b. Sekolah hendaknya melengkapi dengan sarana prasarana guna menunjang keberhasilan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang religius, karena dengan kelengkapan yang ada di sekolah akan sangat membantu peserta didik dalam pemahaman tujuan dari semua kegiatan yang dilakukan.

2. Bagi Tenaga Pendidik

- a. Guru hendaknya ikut mensukseskan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius dengan cara lebih menanamkan nilai-nilai agama pada jiwa peserta didik, serta memberikan contoh ataupun teladan yang nyata.
- b. Hendaknya semua guru membangun kerjasama dengan semua komponen baik antar guru, orang tua peserta didik maupun masyarakat sehingga tercipta persamaan visi dan misi untuk menciptakan lingkungan belajar yang religius sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Suryadi. 2002. *Pendidikan Investasi SDM. dan Pembangunan Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aqib, Zaenal. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arifin. 1972. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsini. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. et.al. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ghufron, M.Nur dan Rini Risnawati S. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, Singgih D. 1985. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1985. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Yasbid, fak. Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ishomuddin. 2002. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.

Izah, Siti Lailatul. 2013. "Upaya Mewujudkan Budaya Religius Melalui Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Gondang Wonopringgo Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandarmadya.

Kusuma, Dain Amin Indra. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Langgulang, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Alhusna Rizka.

Moeloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fiqih Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimi. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet Ke 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. et.al. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Partanto, Pius A dan M Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya:Arkola.

Poernomo, Sonjia. 1990. *Kesehatan Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Purwanto, Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Risdakarya.

- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sahlan, Asmaun. 2010 *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang : UIN Maliki Press.
- Setiawan, Danny. 2011. “Strategi Penciptaan Suasana Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang Tahun Ajaran 2010/2011”. *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan : STAIN Pekalongan.
- Siswoyo, Dwi. dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soenarjo et.al (tim penyusun). 1971. *AlQuran dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sumitro, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sundariti. 2012. “Pengelolaan Lingkungan Belajar Siswa di SD Negeri 02 Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekolangan.
- Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Jakarta: BP Dharma Bhakti.

Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
Yogyakarta: Ar Russ Media.

Zuhairini. et. al. 1993. *Metodologi Penelitian Agama*. Solo: Ramadani.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PERTANYAAN DALAM KEGIATAN WAWANCARA DENGAN
KEPALA dan PENDIDIK MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH

JENGGOT

1. Bagaimana lingkungan belajar di MTs Salafiyah Jenggot ?
2. Bagaimana menurut anda lingkungan belajar yang religius itu ?
3. Bagaimana dukungan para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Jenggot ?
4. Menurut anda apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Jenggot ?

PEDOMAN WAWANCARA DALAM KEGIATAN WAWANCARA DENGAN
WAKA KESISWAAN DI MTs SALAFIYAH JENGGOT

1. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang religius
2. Bagaimana menurut anda lingkungan belajar di MTs Salafiyah Jenggot ?
3. Apa saja kegiatan yang diterapkan guna menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang diterapkan guna menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah ?
5. Adakah kegiatan yang berbeda dengan sekolah lain yang diterapkan guna menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Jenggot ? Dan bagaimana pelaksanaany ?
6. Bagaimana dengan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Salafiyah Jenggot ?
7. Apa tujuan dari dilaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut selain untuk menciptakan lingkungan belajar yang religius ?
8. Apakah ada perubahan yang terjadi selama diterapkan kegiatan-kegiatan tersebut ?
9. Apakah ada evaluasi dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Jenggot ?

10. Menurut anda apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Jenggot ?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

NAMA : FAZA MUHAMMAD, S.T

JABATAN : KEPALA MTs SALAFIYAH JENGGOT

TANGGAL : 10 MEI 2015

TEMPAT : KANTOR KEPALA MTs SALAFIYAH JENGGOT

WAKTU : 09.00 WIB-SELESAI

NO	Penulis dan Informan	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana lingkungan belajar di MTs Salafiyah Jenggot ini ?
	I	Ya jelas menurut saya bagus mba, sangat disiplin ini. Baik guru-gurunya, murid-muridnya sangat taat pada aturan, semua kegiatan disini sangat mendukung murid untuk belajar.
2	P	Bagaimana menurut anda lingkungan belajar yang religius itu ?
	I	lingkungan belajar yang religius dalam pandangan saya, tentang suasananya, kegiatannya tidak terlepas dari yang namanya unsur-unsur agama.
3	P	Bagaimana dukungan para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Jenggot ?
	I	oh ya, sangat mendukung, kalau pendidiknya tidak mendukung bagaimana bisa terlaksana kan tidak mungkin mba. Untuk mencapai tujuan kan harus ada kerja sama yang baik, agar bisa menggapai bersama-sama.
4	P	Menurut anda apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Jenggot ?
	I	ya pasti ada, tidak mungkin semuanya

		<p>berjalan dengan mulus tanpa hambatan. Untuk mendapatkan penjelasan lebih jelasnya, nanti mba bisa minta keterangan dengan wakil kesiswaan. Beliau nanti akan memberikan keterangan yang sejelas-jelasnya, karena kebetulan saya kurang sekali waktunya.</p>
--	--	--

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

NAMA : M. SYAHROFI NAZHIF, S.Ag

JABATAN : WAKA KESISWAAN

TANGGAL : 12-13 MEI 2015

TEMPAT : KANTOR KEPALA dan PERPUSTAKAAN MTs SALAFIYAH
JENGGOT

WAKTU : 09.00 WIB-SELESAI

No	Penulis dan Informan	Hasil Wawancara
1	P	Apa saja upaya yang dilakukan sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang religius?
	I	Kalau membahas tentang upaya, MTs Salafiyah ini selain berusaha menciptakan suasana yang religi, kami juga menerapkan banyak kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan dari awal anak-anak sebelum memulai kegiatan belajar sampai selesai kegiatan belajar. Sehingga nantinya mereka akan terbiasa.
2	P	Bagaimana menurut anda lingkungan belajar di MTs Salafiyah Jenggot ?
	I	Lingkungan belajar di MTs Salafiyah Jenggot ini termasuk baik, kegiatan belajar berjalan dengan teratur, terkondisi. Dari segi ruang belajar siswa juga baik, fasilitas juga di cukupi. Suasananya juga mendukung untuk siswa belajar.
3	P	Apa saja kegiatan yang diterapkan guna menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah ?
	I	Kegiatan disini banyak mba, kalau yang untuk menciptakan lingkungan belajar yang religius berarti kan yang berhubungan dengan keagamaan yah. Dari mulai awal sebelum anak-anak masuk kelas sampai pulang sekolah ya ada. Kegiatan yang dilakukan di MTs Salafiyah Jenggot untuk menciptakan lingkungan belajar yang religius, itu yah antara lain asmaul khusna, doa bersama, ndarus qur'an, dhuhanan, dhuhuran berjamaah,

		sholawatan, istighotsah, apalan juz'amma, dan disini dipisahkan kelas antar putra putri, tidak hanya kegiatan belajar yang dipisahkan, dalam kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur antara putra dan putri pun sholat di musholah yang berbeda.
4	P	Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang diterapkan guna menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah ?
	I	Pelaksanaanya sangat baik, karena sudah terjadwal sehingga berjalan dengan teratur dan kondusif. Seperti kegiatan yang diterapkan disini, membaca asmaul khusna itu setiap pagi, semuanya malah MI dan MTs dan semua guru juga staf-stafnya. Nah kalau doa bersama itu dilakukan di halaman sekolah mba, jadi anak-anak dengan para guru itu bersama-sama sebelum mulai kegiatan belajar mengajar. Sudah menjadi rutinan kami setiap pagi setelah membaca asmaul khusna. Nah setelah berdoa di halaman sekolah, anak-anak masuk kelas dan taddarus al-Quran. Sambil menunggu guru yang akan mengajar datang, anak-anak secara mandiri membaca al-Quran. Karena sudah menjadi kebiasaan jadi anak sudah otomatis melakukan hal tersebut. Nah, kalau sholat dhuha pelaksanaannya ada jadwalnya, satu hari satu kelas dan dibawah pengawasan guru piket. Nanti kalau yang tidak ikut dan alasannya tidak jelas akan mendapatkan point negativ dan ditulis dibuku catetan siswa mba, ini juga berlaku untuk sholat dhuhur. Dan untuk kegiatan istighotsah itu dikhususkan untuk anak kelas XI, kan akan menghadapi ujian nasional istighotsah ini agar mereka lebih tenang, dilakukan hanya pada hari jumat setelah melakukan doa bersama dikelas. Oh iya, untuk hafalan Juz'amma itu diwajibkan untuk semua peserta didik, jika ada Anak yang pada saat hafalan tidak lulus, maka pada saat pembagian rapot, itu akan ditunda dan akan diberikan pada saat anak itu sudah selesa hafalannya. Makanya kan harus beusaha untuk hafalan.
5	P	Adakah kegiatan yang berbeda dengan sekolah lain yang diterapkan guna menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Jenggot ? Dan bagaimana pelaksanaannya ?

	I	Kegiatan yang membedakan MTs Salafiyah Jenggot ini dengan sekolah lain, mungkin salah satu yang, disini ada kegiatan ziarah kubur. Yang biasanya dilakukan pada awal tahun pelajaran dan menjelang ujian bertempat di makam ulama Jenggot. Nah ada MADIN juga disini, kegiatan MADIN disini dilakukan pada hari sabtu sampai selasa, santrinya juga siswa-siswa MTs sini. Tetapi bagi yang rumahnya jauh dan yang sudah sekolah MADIN diperbolehkan untuk tidak ikut MADIN disini, tetapi akan tetap ikut ujiannya. Ujiannya disesuaikan dengan ujian kelas pagi.
6	P	Bagaimana dengan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Salafiyah Jenggot ?
	I	Kegiatan ekstrakurikuler banyak di MTs Salafiyah ini, dan sebagian mengandung unsur keagamaan tentunya seperti qira', duror terus apabila akan ada perlombaan maka juga diadakan kegiatan latihan seperti lomba baca puisi religi, pidato bahasa arab, kaligrafi dan masih banyak lagi.
7	P	Apa tujuan dari dilaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut selain untuk menciptakan lingkungan belajar yang religius ?
	I	Kalau membahas tentang tujuan, selain untuk menciptakan lingkungan belajar yang religius, pastinya agar anak-anak itu terbiasa dengan yang sudah diterapkan di sekolah. Agar supaya bisa dilakukan meski berada di luar sekolah, misalnya di rumah. Selain itu, sekarang kan banyak anak-anak yang sikapnya kurang baik, nah dengan diterapkan kegiatan ini supaya dapat membentuk perilaku anak menjadi lebih baik, dan agar banyak waktu anak untuk belajar.
8	P	Apakah ada perubahan yang terjadi selama diterapkan kegiatan-kegiatan tersebut ?
	I	Alhamdulillah sejauh yang saya amati, perubahan itu pasti ada. Yang tadinya anak itu banyak dipengaruhi kebiasaan dari luar, masuk kesini sedikit-sedikit mulai berubah tingkah lakunya jadi lebih baik. Sikap santunnya bertambah, sama teman-temannya juga baik
9	P	Apakah ada evaluasi dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Jenggot ?

	I	Evaluasi itu pastinya harus dilakukan, supaya kita ini tau kurangnya dimana dalam suatu program pasti memerlukan perbaikan. Jadi bisa lebih berkembang lagi dan terus berkembang.
10	P	Menurut anda apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Jenggot ?
	I	Kalau membicarakan masalah faktor pendukung dan penghambat, itukan dibagi menjadi dua dari dalam dan dari luar. Kalau yang mendukung dari dalam itu, terlihat dari pendidik yang menurut saya berkompeten dalam bidang keagamaan, rata-rata tenaga pengajar disini lulusan pesantren sehingga mereka sangat paham betul lingkungan belajar yang religius itu seperti apa, tentunya karena pemahaman para tenaga pendidik disini untuk menerapkan program yang berkaitan dengan keagamaan tidak terlalu sulit. Kalau yang mendukung dari luar, datang dari masyarakat yang sangat mendukung program yang diterapkan dari sekolah, salah satu contohnya adalah untuk program sholat entah itu sholat dhuha atau sholat dhuhur, disinikan laki-laki dan perempuan dipisah maka diperlukan tempat yang cukup banyak, sehingga memakai musholah-musholah warga yang ada di sekitar sini. Kalau yang menghambat salah satunya yang datang dari dalam ya dari siswanya sendiri, terutama ini anak-anak yang baru masuk itu kan masih terpengaruh budaya dari luar MTs, pastinya, masih kecampur-campur sama kebiasaan di sekolah dasar, jadi membentuknya itu perlu tenaga yang lebih. Kalau yang menghambat yang datang dari luar itu, kadang orang tua siswa itu sikapnya sedikit pasif, nah sedangkan untuk maksimal dalam membentuk karakter anak yang baik juga diperlukan dukungan dari orang tua.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

NAMA : NUROCHMAH, S.Pd

JABATAN : PENDIDIK

TANGGAL : 10 MEI 2015

TEMPAT : KANTOR KEPALA MTs SALAFIYAH JENGGOT

WAKTU : 11.00 WIB-SELESAI

NO	Penulis dan Informan	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana lingkungan belajar di MTs Salafiyah Jenggot ?
	I	Menurut saya bagus yah, secara kalau dilihat dari tata tertib dan kedisiplinan disini cukup teratur.
2	P	Bagaimana menurut anda lingkungan belajar yang religius itu ?
	I	Lingkungan belajar yang religius menurut saya itu yang tidak lepas dari unsur agama, mata pelajarannya juga banyak yang mengandung keagamaan, dan suasananya juga berbau agama.
3	P	Bagaimana dukungan para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Jenggot ?
	I	Ya pasti mendukung, kita sebagai guru disini juga haru bisa mencontohkan yang baik juga kepada anak-anak. Misalnya cara berpakaian yang baik, cara bicara yang baik supaya anak-anak juga dapat mencontoh dari apa yang mereka lihat. Kalau program sekolahnya sudah bagus tapi tenaga pendidiknya tidak mendukung ya tetap saja percuma.
4	P	Menurut anda apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang religius di MTs Salafiyah Jenggot ?
	I	Kalau pendukungnya itu program yang

		diterapkan sekolah sangat bagus yah, dan kalau penghambatnya itu kadang dari anaknya sendiri, kan belum tentu ada
--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/52/2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Khoirul Basyar, M. Ag
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : IMAS ANGGRAENI DEWI

NIM : 2021111203

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"UPAYA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG RELIGIUS DI
MTs SALAFIYAH KELURAHAN JENGGOT KOTA PEKALONGAN
TAHUN AJARAN 2015/2016"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 02 Febrauri 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575

Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor: Sti.20/D.0/TL.00/846/2015

Pekalongan, 26 Maret 2015

Tempat : -

Judul : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MTs Salafiyah Kelurahan Jenggot

di -

KOTA PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : IMAS ANGGRAENI DEWI

NIM : 2021111203

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“UPAYA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG RELIGIUS DI
MTs SALAFIYAH KELURAHAN JENGGOT KOTA PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2015”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



المدرسة الثانوية السلفية
MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH
JENGGOT KOTA PEKALONGAN
TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jl. Pelita III Jenggot Gg. IV No. 20 Pekalongan Selatan Telp. (0285) 435135 Pekalongan 51133

SURAT KETERANGAN
Nomor: 277/MTs.S./VI/2015

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala MTs Salafiyah Jenggot kota Pekalongan menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : **IMAS ANGGRAENI DEWI**
NIM : 2021111203
Jurusan : Tarbiyah
Alamat : Ds. Gondang Kec. Taman Kab Pemalang
Judul Skripsi : "UPAYA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG RELIGIUS DI MTs SALAFIYAH JENGGOT KOTA PEKALONGAN "

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Salafiyah Jenggot Kota Pekalongan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 01 Juni 2015

Kepala MTs Salafiyah Jenggot



Faza Muhammad, S.T.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI :

Nama : **IMAS ANGGRAENI DEWI**
NIM : 2021 111 203
Tempat/Tanggal Lahir: Pemalang, 24 November 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Gondang Rt 02/ Rw 01. Kecamatan Taman
Kabupaten Pemalang

IDENTITAS ORANG TUA :

Nama Ayah : **MUHAMMAD BADRUDDIN**
Pekerjaan : Supir
Nama Ibu : **MUSLIKHAH**
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. TK : TK ISLAM GONDANG Lulus Tahun 1999
2. SD : SD Negeri 01 GONDANG Lulus Tahun 2005
3. SMP : SMP Negeri 04 Taman Lulus Tahun 2008
4. SMA : SMA Negeri 02 Pemalang Lulus Tahun 2011
5. Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan Masuk Tahun 2011

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya,
untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 10 Agustus 2015

Penulis



IMAS ANGGRAENI DEWI

NIM. 2021 111 203